

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Komunikasi Terapeutik Perawat di Ruang Rawat Inap RSU Mitra Medika Amplas Medan

Analysis of Factors Associated with Nurses' Therapeutic Communication Attitudes in the Inpatient Room at RSU Mitra Medika Amplas Medan

Sri Wahyuni¹, Nuraini² & Tri Niswati Utami³

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

³Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Disubmit: 14 Maret 2024; Diproses: 15 Maret 2024; Diaccept: 31 Maret 2024; Dipublish: 31 Maret 2024

*Corresponding author: E-mail: Yunieade1977@gmail.com

Abstrak

Komunikasi terapeutik menjadi bagian yang penting dan tentu saja tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi terapeutik. Seperti yang kita ketahui, komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang dapat mendukung proses penyembuhan pasien. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap komunikasi terapeutik perawat di ruang rawat inap rumah sakit Mitra Medika Amplas. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang dirawat di rumah sakit mitra medika Amplas dengan jumlah 196 Sampel dalam penelitian ini sebanyak 131 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian dalam univariat karakteristik responden pada umumnya responden berusia 47-52 tahun, jenis kelamin pada umumnya laki-laki, dan pekerjaan pada umumnya sebagai pegawai swasta, untuk sikap menghadapi, mempertahankan kontak mata, sikap membungkuk, sikap terbuka dan rileks pada umumnya perawat belum melaksanakannya dengan baik. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan ada hubungan sikap menghadapi, sikap rileks menjaga kontak mata, membungkuk, sikap terbuka dan sikap dengan sikap komunikasi terapeutik, dan faktor yang paling berhubungan adalah faktor mempertahankan kontak mata dengan pasien saat berkomunikasi.

Kata Kunci: Komunikasi Teraupetik; Komunikasi Teraupetik; Kesembuhan Pasien

Abstract

Therapeutic communication is an important part and of course cannot be separated from the therapeutic communication process. As we know, therapeutic communication is communication that can support the patient's healing process. The aim of this study was to analyze factors related to the therapeutic communication attitudes of nurses in the inpatient ward of Mitra Medika Amplas Hospital. The research design uses quantitative methods using an analytical survey using a Cross Sectional Study approach. The population in this study were patients treated at the Amplas Medika Partners Hospital with a total of 196. The sample in this study was 131 people. Data analysis uses univariate, bivariate and multivariate analysis. The results of the univariate research on the characteristics of respondents are generally respondents aged 47-52 years, gender is generally male, and work is generally as a private employee, for facing attitude, maintaining eye contact, bowing attitude, open and relaxed attitude in general nurses have not carry it out well. The conclusion in this study is that there is a relationship between facing posture, relaxed posture maintaining eye contact, bowing, open posture and posture with therapeutic communication attitudes, and the most related factor is the factor of maintaining eye contact with the patient when communicating.

Keywords: Therapeutic Communication; Therapeutic Communication; Patient Recovery

Rekomendasi mensitasi :

Wahyuni.S, Nuraini.N, & Utami.TN. 2024, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Komunikasi Terapeutik Perawat di Ruang Rawat Inap RSU Mitra Medika Amplas Medan. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 3 (3): Halaman. 1-5

PENDAHULUAN

Komunikasi bukan hanya sekedar alat untuk berbicara dengan pasien, namun komunikasi antar perawat dengan pasien memiliki hubungan terapeutik yang bertujuan untuk membantu proses kesembuhan pasien. Perawat yang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi terapeutik dengan pasien tentunya akan mudah dalam membina hubungan saling percaya dengan pasien dan dapat mencegah terjadinya masalah hukum etik serta dapat memberikan kepuasan pelayanan terhadap pasien (wahyu, 2019)

Manajemen rumah sakit merupakan koordinasi antara berbagai sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan adanya kemampuan pengendalian untuk mencapai tujuan, seperti : menyiapkan sumber daya, mengalirkan efektifitas, mengatur pemakaian pelayanan, efisiensi dan kualitas (Anjaswari, 2020) Dalam kegiatan organisasi rumah sakit yang Pengalaman yang kompleks saja tidak akan cukup, penanganannya tidak bisa lagi atas dasar kira-kira dan selera, hal ini disebabkan oleh : sumber daya yang semakin sulit dan mahal, era kompetisi yang menuntut pelayanan prima, tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, manajemen profesional berarti melaksanakan manajemen dengan tata cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka memerlukan sumber daya yang melatih pula secara benar dan tepat, salah satunya bagaimana dapat menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik (Purnawanto, 2020)

Pemberian pelayanan perdarahan masih sering mendapatkan keluhan dari

masyarakat, terutama dari sikap dan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, tidak jarang terjadi konflik antara perawat dengan pasien atau keluarga pasien hanya karena komunikasi yang tidak jelas dan tidak komunikatif sehingga hal ini menimbulkan mengecewakan dan ketidakpuasan serta kepercayaan yang rendah dari pasien. Konflik juga terjadi antar perawat dengan keluarga pasien yang menyebabkan kesalah pahaman dalam menyampaikan komunikasi yang disampaikan oleh perawat, keluarga pasien belum merasa puas (Mulyana, 2021)

Berdasarkan fenomena kinerja perawat di atas, membuktikan bahwa komunikasi terapeutik perawat belum diterapkan secara baik dan benar. Hal ini bisa disebabkan bahwa perawat belum mampu mengelola komunikasi terapeutik yang efektif yang seharusnya hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seorang perawat. Ini menjadi penting bagi perawat dalam mengelola komunikasi terapeutik perawat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendeteksi lebih jauh yang berkaitan dengan "Analisis" Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Komunikasi Terapeutik Perawat di Ruang Rawat Inap RS Mitra Medika Amplas".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan studi cross sectional. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap rumah sakit Mitra Medika Amplas. Dengan populasi sebanyak 196 orang dan sampel sebanyak 131 orang pasien. Analisis data

dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Umur

Umur	n	%
35-40 Tahun	20	15
41 -46 Tahun	25	19
47-52 Tahun	52	40
53-58 Tahun	34	26
Jumlah	131	100

Sumber: SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 47-52 tahun sebanyak 52 orang dan minoritas berusia 35-40 tahun sebanyak 20 responden.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	76	58
Perempuan	55	42
Jumlah	131	100

Sumber: SPSS

Dari tabel diatas mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 76 orang.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Pendidikan	n	%
SMU	68	52
Sarjana	54	41
Magister S2	9	7
Jumlah	131	100

Sumber: SPSS

Dari tabel diatas mayoritas responden memiliki pendidikan SMU sebanyak 68 orang dan minoritas memiliki pendidikan magister sebanyak 9 orang

Tabel : 4 Analisis Multivariat

Variabel	B	p value	Exp(B) OR	95% CI Exp (B)
Berhadapan dengan pasien	0,959	0,036	2,608	1,062-6,403
Pertahankan kontak mata	1,672	0,001	5,324	2,184-12,975

Responden yang memiliki sikap mempertahankan kontak mata dengan pasien mempunyai peluang 5,324 kali lebih baik dalam komunikasi terapeutik dibandingkan perawat yang tidak mempertahankan kontak mata dengan pasien, dengan nilai koefisien B yaitu 1,672 semakin banyak perawat yang frekuensi mempertahankan kontak mata dengan saat berkomunikasi maka pasien akan semakin banyak baik dalam menerapkan komunikasi terapeutik.

Komunikasi terapeutik dibangun atas dasar untuk membangun kebutuhan pasien, (Hidayatullah et.all (2021)pada umumnya komunikasi terapeutik merupakan salah satu komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan penyembuhan pasien. Komunikasi terapeutik dilakukan perawat dengan teknik – teknik tertentu salah satunya bagaimana perawat dapat melakukan intimidasi berhadapan dengan pasien saat melakukan komunikasi terapeutik.Hubungan perawat dengan pasien bukan hanya sebatas penolong dan petugas namun bagaimana perawat dapat melakukan komunikasi atas dasar prinsip “kemanusiaan perawat dan klien” dimana kualitas hubungan perawat dengan pasien ditentukan bagaimana perawat mendefinisikan dirinya sebagai manusia (Mongi, 2021). Hubungan perawat dengan pasien merupakan hubungan yang merendahkan, perawat harus dapat

memahami segala keunikan pasien yang menghadapnya, hal ini merupakan kunci agar komunikasi terapeutik dapat berjalan efektif dan efisien. Setiap manusia tentunya memiliki kemampuan masing-masing yang mana merupakan suatu kelebihan dari individu tersebut. Disinilah tugas perawat harus memahami kemampuan apa yang dimiliki oleh pasiennya (Djala, 2021). Jangan sampai hal ini dilupakan oleh seorang perawat dalam hubungan komunikasi terapeutik. Hal sesuai dengan hasil penelitian yang berhubungan dengan pengalaman komunikasi terapeutik perawat, menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sikap dan mimik wajah serta kontak mata terhadap kepuasan pasien dalam berkomunikasi terapeutik (Basri,2019). Hal ini membuktikan bahwa sikap dalam berkomunikasi sebagai kehadiran perawat dalam berkomunikasi agar terapeutik maka perawat harus dapat berperan dalam menyesuaikan sikap-sikap dan teknik berkomunikasi yang harus ditunjukkan dalam dua sikap yaitu kebijaksanaan secara fisik dan psikologis selama melakukan komunikasi terapeutik (Sasmiti,2019).

SIMPULAN

1. Hubungan sikap menghadap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sikap komunikasi terapeutik di ruang rawat inap rumah sakit Mitra Medika Amplas dibuktikan dengan taraf signifikan 0,019
2. Hubungan sikap mempertahankan kontak mata memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap sikap komunikasi terapeutik di ruang rawat inap rumah sakit Mitra Medika Amplas dibuktikan dengan taraf signifikan 0,001
3. Hubungan sikap membungkuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sikap komunikasi terapeutik di ruang rawat inap rumah sakit Mitra Medika Amplas dibuktikan dengan taraf signifikan 0,015
4. Hubungan sikap terbuka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sikap komunikasi terapeutik di ruang rawat inap rumah sakit Mitra Medika Amplas dibuktikan dengan taraf signifikan 0,002
5. Sikap hubungan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sikap komunikasi terapeutik di ruang rawat inap rumah sakit Mitra Medika Amplas dibuktikan dengan taraf signifikan 0,015

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham wahyu Nugroho(2017) Komunikasi Interpersonal Antar Perawat dengan Pasien, Jakarta,EGC,
- Anjaswari Tri. Komunikasi (2020) Dalam Keperawatan. Kesehatan dan Pengemban dan Pemberdaya Tenaga Kesehatan. EG.
- Ariani;Tutu April. Komunikasi Keperawatan: Komunkasi. Jakarta: Ummu; 2018.
- Basri Burhanuddin. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Diruang Rawat Inap Rsud Poso. Praktek Sains J Nurs Indonesia. 2019;92-100.
- Djala FL. (2021) Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Ruangan Interna Rumah Sakit Umum Daerah Poso. J Islam Medan;41-7.
- Dora; Mechi Silvia; Ayuni; Dini Qurrata; Asmalinda; Yanti. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien. J Kesehat. 2019;

- Hidayatullah (2020) Mohammad Syarif. Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso. *J Keperawatan* ;62-73.
- mongi; Thirsa (2020) Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruan Rawat Jalan Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang;263-9.
- Mulyana; Ns Asep, (2021) Komunikasi Keperawatan. Langgam Pustaka.
- Nugroho; H.Wahjudi; dkk. (2020) Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik.
- Pieter; Heri Zan; dkk.(2017) Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat. Di Jakarta: Prenada;
- Purnawanto B. (2010), Manajemen SDM Berbasis Proses. Jakarta: Grasindo.
- Sasmito Priyo (2018) Penerapan Teknik Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien. JKN.
- Setyawan FEB. (2020) Manajemen Rumah Sakit. Jawa: Zifatama Jawa;